

## VISUALISASI PERJALANAN HIDUP PENYU DALAM KARYA TAPESTRY SEBAGAI HIASAN DINDING

Ikke Misreani<sup>1</sup>, Ernis<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, 25171, Indonesia

Email: ikkemis9@gmail.com

Submitted: 2023-01-31

Accepted: 2023-02-09

Published: 2023-06-28

DOI: 10.24036/stjæ.v12i2.121843

### Abstrak

Karya akhir ini memiliki tujuan untuk memvisualisasikan perjalanan hidup penyu melalui teknik tapestry dengan memadupadankan unsur dan prinsip seni rupa. Dalam berkarya ada empat teknik dalam tapestry yaitu teknik rata, teknik soumak, teknik kilim dan teknik giordes. Proses yang dilakukan terdapat bahan yang digunakan diantaranya benang wol, benang, jagung, dan lainnya untuk membentuk visual penyu dan latar penyu. Ada lima tahap dalam proses karya yakni tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Ada 10 karya yang dihasilkan dengan judul yang terdiri dari : pencarian, keputusan, perjuangan, rahasia, rela, kehidupan baru, kemandirian, kecil yang berani, kuat, dan akhir yang rahasia. Setiap karya memiliki makna tersendiri baik itu terhadap penyu maupun sikap manusia. Berharap karya akhir dapat bermanfaat bagi mahasiswa seni rupa dan bisa dijadikan bahan perbandingan dalam penciptaan karya

**Kata kunci :** *Penyu, Perjalanan Hidup, Tapestry*

### Pendahuluan

Menurut Romimoharto dan Juwan, (2001) menyatakan “Penyu merupakan golongan reptile yang hidup dilaut, bernafas dengan paru-paru, bertulang belakang dan berkembang biak dengan meletakkan telur dipantai berpasir”. Berdasarkan penjelasan tersebut perjalanan hidup penyu dimulai dari penyu betina bertelur, bayi penyu menetas dan keluar dari pasir, bayi penyu menuju air, bayi penyu ke laut lepas, tumbuh menjadi penyu dewasa, kembali ke pasir. Dalam jurnal Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI, terdapat 6 dari 7 jenis penyu dunia, yang ditemui di samudera hindia dan fasifik Indonesia sebagai berikut penyu lekang, penyu hijau, penyu belimbing, penyu pipih, penyu tempayan, dan penyu sisik.

Alasan menciptakan sebuah karya penulis memvisualisasikan perjalanan hidup penyu dengan teknik tapestry. Arti umumnya menurut Yusuf Affendi (1987: 37) tapestry merupakan tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat atau bahan lain yang memungkinkannya baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan



sebagai bahan permadani, pembungkus mebel, dan dipakai sebagai hiasan dinding. Dalam hal ini tapestry termasuk kedalam salah satu jenis seni kriya, karena Soedorso (1990:1) berpendapat kriya merupakan cabang seni yang sedang mengalami tranformasi baik bentuk maupun fungsinya, sehingga sering menjadi diskusi panjang, berkenaan dengan status dan kedudukannya dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Dari pernyataan tersebut ada pendapat yang terkait dengan hal tersebut “Kelahiran kriya seni atau kriya kontemporer merupakan salah satu pengukuran seni kriya sebagai cabang seni rupa.”(Hastanto, 2000:2). Tapestry memiliki empat jenis teknik atau corak yakni rata, giordes, kilim, dan soumak yang dapat membantu proses berkarya tapestry, di sertai dengan alat dan bahan yang digunakan seperti alat utamanya spanram dan bahan utamanya berbagai jenis benang yang dipakai.

### Metode

Pada pembuatan karya seni seorang seniman perlu melakukan perwujudan ide-ide seni, dengan memikirkan sebuah konsep yang dapat menghasilkan suatu karya senu yang berkualitas. Dengan berbagai tahap yang akan dilalui oleh seniman, untuk mewujudkan karya seni yang dicapai sesuai harapan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada proses persiapan karya penulis, tahap pertama yang diperlukan adalah informasi tentang penyu dan tapestry dengan mengamati secara keseluruhan yang didapatkan oleh penulis baik itu jenisnya serta siklus kehidupan penyu, berupaya mengumpulkan informasi dari berbagai referensi, baik dari buku maupun dari internet, dan juga dari sekitar lingkungan penulis.

b. Elaborasi

Penulis mendalami visualisasi perjalanan hidup penyu dan tapestry. Karena penyu merupakan satwa yang harus dilindungi dari berbagai macam bahaya yang dihadapi oleh penyu, sebab itu penulis tertarik untuk mendalaminya, dan berharap masyarakat lebih bijak lagi terhadap penyu dengan tidak membuang sampah kelaut, tidak memburu penyu secara sadis, tapi dengan melindungi penyu yang terancam punah dan ikut melestarikan penyu. Sedangkan tapestry memperkenalkan pada masyarakat bentuk dan cara pengerjaannya

c. Sintesis

Dengan judul “Visualisasi Penyu Dalam Karya Tapestry Sebagai Hiasan Dinding” penulis dapat merancang karya tapestry. Maka dalam pembuatan karya penulis menggabungkan konsep, dan gagasan dengan objek penyu dalam bentuk karya tapestry, juga tidak lupa untuk menggabungkan unsur-unsur seni dan prinsip seni, untuk menghasilkan karya yang menarik dan berkualitas.

d. Realisasi konsep

Realisasi konsep merupakan lanjutan dari sintesi dimana penulis ingin memvisualisasikan karya tapestry dengan objek penyu didalamnya. Dalam perwujudan ada empat tahap yakni:

1) Membuat sketsa

Bersumber dari mengumpulkan foto yang ada baik dari lingkungan maupun internet. Akan menjadi bahan acuan untuk membuat sketsa, yang dibuat dengan

jumlah yang di tentukan secara manual. Dengan adanya sketsa kasar, detail, dan arsiran.

2) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk menciptakan karya diantaranya:

Alat : spanram, gunting, penggulung benang, sisir, jarum sulam, tang, bingkai.

Bahan : benang jagung, benang wol, benang katun susu, kain flanel, kawat.

3) Proses karya

- a) Membuat sketsa ukuran A4
- b) Mengubah sketsa 70 x 50cm
- c) Memasang lungsi pada spanram
- d) Menempelkan sketsa ke spanram
- e) Memindahkan sketsa ke benang lungsi
- f) Membuat soumak awal di lungsi
- g) Menenun tapestry sesuai motif
- h) Mengunci tenunan setelah selesai menenun
- i) Merapikan objek tertentu seperti corak giordes
- j) Melepaskan tenunan dari spanram
- k) Memberikan tambahan finishing seperti tabur atau memberi gelap terang

4) Pembentukan finishing

Setelah selesai menenun dan dirapikan memberikan finishing pada karya dengan mbingkai warna coklat. Tapestry dipasang pada bingkai menggunakan stepler yang benang lungsi terlihat sekitar 7 cm dan ditutupi belakangnya dengan kain hitam.

e. Penyelesaian

Penyelesaian merupakan hal yang dimana karya sudah selesai atau finishing sudah diberikan, maka selanjutnya karya dapat diperlihatkan. Dengan adanya pameran, penataan karya, buku tamu, katalog dan dokumentasi, dilanjut pada pelaporan karya akhir.

## Hasil

Dari proses berkarya penulis dapat menciptakan 10 karya yang terdiri sebagai berikut ini:

Karya 1



Karya pertama menggambarkan penyu berjudul “Pencarian”, pesan yang terdapat pada karya ini dalam kehidupan masyarakat, segala sesuatu yang sudah kita ketahui bahwa yang akan kita hadapi itu adalah sebuah bahaya dan tak bisa kita hindari perlunya untuk mempersiapkan sesuatu yang aman untuk berlindung atau melindungi, bukan hanya pasrah terhadap bahaya tersebut tapi kita harus mencari solusi yang aman dan baik untuk sekitar kita juga.

Karya 2



Karya yang kedua menggambarkan penyu berjudul “Keputusan”, pesan yang terdapat pada karya dalam kehidupan masyarakat menurut penulis, dimana seseorang harus berusaha dengan tenaga mereka sendiri untuk mendapat tujuan perlindungan diri yang di inginkan bukan hanya berdiam diri saja menunggu bantuan dari orang lain, dan bukan berarti juga sebagai makhluk yang bersosial tidak memerlukan bantuan orang lain tapi dalam hal yang ingin dicapai untuk perlindungan diri seseorang harus berusaha sendiri baik dalam tenaga atau pikiran mereka sendiri, jadi harus pintar-pintar dalam untuk menjaga diri.

Karya 3



Karya yang ketiga menggambarkan penyu berjudul “Perjuangan”, pesan didalam karya yang menunjukkan kehidupan masyarakat, saat seseorang yang

berjuang pasti akan merasakan sakit untuk mendapatkan keberhasilan dalam hidupnya bahkan hasil yang mungkin diterimanya akan berlimpah dengan menahan semua rasa sakitnya berjuang. Walau harus membutuhkan waktu yang lama karena tidak semua keberhasilan datang dengan instan.

Karya 4



Karya yang keempat menggambarkan berjudul “Rahasia”, pesan yang terdapat dalam karya terhadap kehidupan masyarakat, dimana seseorang yang menyembunyi sesuatu yang dapat membalas perlakuan musuh terhadap dirinya, tidak menunjukkan dirinya secara terang-terangan bahwa dia dapat melawan musuh dengan mudah karena jika musuh mengetahuinya akan mudah juga musuh untuk melawan karena sudah mengetahui bagaimana trik yang di gunakannya. Jadi sebaiknya tidak memperlihatkan kehebatan secara menonjol kepada musuh yang bahkan juga bersembunyi lalu menyerang saat lengah.

Karya 5



Karya yang kelima menggambarkan penyu berjudul “Rela”, pesan yang terdapat pada karya menggambarkan seekor induk penyu rela meninggalkan telur-telurnya demi keselamatan baik dirinya maupun tukik (bayi penyu) dari ancaman predator, makna dalam kehidupan manusia yakni dimana seseorang harus merelakan salah satu yang berharga dalam hidupnya untuk menyelamatkan dirinya dan sekitarnya, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa depan.

Karya 6



Karya yang keenam menggambarkan penyu berjudul “Kehidupan Baru”, pesan yang terdapat pada karya dalam kehidupan masyarakat, dimana visual bayi penyu pada karya yang menetas artinya ada kehidupan baru baginya, hal ini sama dengan setiap kehidupan pada manusia akan ada hal yang baru untuk menjalani kesehariannya seperti hari yang baru lebih baik dari hari sebelumnya.

Karya 7



Karya ketujuh menggambarkan penyu berjudul “ Kemandirian”, pesan dalam karya untuk kehidupan masyarakat, kemandirian pada tukik yang terlihat bagi penulis adalah bagaimana seorang anak harus bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa adanya orang tua disampingnya. Karena tidak semua aktivitas harus ada orangtua yang ikut serta karena disanalah seorang anak tersebut bisa berkembang, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri karena sudah adanya pengalaman dalam dia beraktivitas sehari-harinya.

Karya 8



Karya yang kedelapan menggambarkan penyu berjudul “Kecil yang Berani” pesan yang terdapat pada karya dalam kehidupan masyarakat, walaupun dirimu kecil jangan takut untuk menghadapi dunia yang ada di depanmu walau harus menghadang bahaya sekalipun dan percaya bahwa pasti ada solusi untuk semuanya. Terlihat pada tukik pada karya yang menghadapi bahaya yang ada di depannya walau tidak tahu bahaya apa yang akan menghampirinya.

Karya 9



Karya yang kesembilan menggambarkan penyu berjudul “Kuat”, pesan yang terdapat pada karya dalam kehidupan masyarakat dimana manusia harus kuat menghadapi rintang yang ada dan bertahan hidup dengan melakukan rencana yang terlintas untuk masa depannya, dari tukik pada karya terlihat ia harus kuat dan bertahan hidup di lautan lepas sendiri serta mencari makan sendiri.

Karya 10



Pada karya kesepuluh menggambarkan penyu berjudul “ Akhir yang Rahasia”, pesan yang terdapat pada karya dalam kehidupan masyarakat dimana kita tidak akan tau apa yang akan terjadi kedepannya karena itu sudah rahasia kehidupan manusia, tapi dalam hal ini manusia juga tetap harus menjalani kehidupannya dengan baik maupun harus merelakan sesuatu dalam hidupnya untuk bertahan hidup.

### **Simpulan**

Dari tahap yang dilakukan untuk menciptakan 10 karya tapestry penulis melihat keunikan hidup penyu dan pengerjaan teknik tapestry semua juga membutuhkan waktu, tenaga, serta pikiran yang maksimal. Penulis menyarankan sebelum berkarya harus tahu terlebih dahulu teknik apa yang tepat digunakan serta bahan dan alatnya, lalu sebagai masyarakat penyu harus dilestarikan dan dilindungi bukan di musnakan.



## Referensi

- Affendi, Y. (1987). Seni Tenun. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., & Fajar, S. (2016). Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan Di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 60-66.
- Budiyono, D. (2008). Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Djohar, D. (1987). Kelakuan Bertelur Penyu Hijau (*Chelonia Nydas*) Sebagai Sumber Belajar Kelakuan Hewan. *Cakrawala Pendidikan*, 84439.
- Zuhdi, B. M. (2003). Perkembangan konsep kriya. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 1(1).